BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seseorang yang memeluk agama islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai salah satu – satunya tuntutan hidup. Al-qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.[1]

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak memahami tentang Al-Qur'an, karena kebanyakan orang pada zaman sekarang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan ilmu agama. teknologi saat ini membuat generasi muda cenderung berfikir secara instan dan sedikit demi sedikit keimanannya akan terkikis sehingga membuat mereka tidak memahami ilmu agama. Padahal ilmu agama itu sangat penting bagi kehidupan apalagi dalam hal beribadah kepada sang pencipta seperti melakukan shalat, membaca al-qur'an, zakat, puasa, naik haji. Apalagi saat ini anak – anak cenderung lebih menyukai teknologi yang begitu canggih, banyak anak – anak yang sering menonton televisi dan bermain game sampai tidak kenal waktu, mereka malas untuk belajar bahkan malas untuk beribadah.[2]

---

[1]Lisya Chairoani dan Subandi , *psikologi santri menghafal al-qur'an: peran regulasi diri*, yogjakarta : pustaka belajar , 2010), hlm.1.

[2]Rochmatun Nafi'ah, Efektifitas *Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negri Lasem*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Secara pedagogis, pendidikan agama islam harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini merupakan tugas orang tua masing-masing dan orang tua yang menyadari mengenai pentingnya pendidikan agama ini bagi perkembangan jiwa anak akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak – anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Mendaftarkan anak – anak ke madrasah atau juga Mendaftarkan ke tempat – tempat belajar agama di luar waktu sekolah anak-anak adalah usaha yang baik . Sama halnya dengan pendidikan yang lain, pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasan secara umum saja tetapi kecerdasan secara agama.

Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih uatama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalani ibadah dan berbuat serta bertingkap laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma – norma yang telah ditetapkan dalam agama masing – masing. Sebenarnya pendidikan agama di lembaga sekolah bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru – guru agama, melainkan merupakan tanggung jawab semua guru, dan orang tua.[3]

Pendidikan agama juga merupakan upaya yang paling efektif dalam menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, demikian juga umat islam sebagai suatu bagian sistem masyarakat islam, sehingga tidak

[3]M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaraya,1987),hlm 146.

hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agam juga sangatlah diperlukan untuk keseimbangan di dalam kehidupan dunia. hal ini dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti misalnya sekolah yang mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai implementasi program tahfidz menghafal juz'amma kepada siswa, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu agama maupun umum kepada siswa di bawah penguasa guru, dan di sekolah pun siswa banyak melakukan hal lain seperti berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler dan lain sebagainya. Dan dengan adanya program ini siswa dapat melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan baik pula. tidak hanya disekolah saja tetapi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan hafalanya di rumah dengan mengulang hafalannya yang telah dilaksanakan di sekolah dan hal ini sebaiknya ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mempunyai dasar dalam ibadah seperti melaksanakan sholat dan membaca doa dan juga surat – surat pendek.

Usaha menghafal al-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian al-Qur'an. Menjaga keaslian bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada hanya membacanya. Hal ini terjadi karena al-Qur'an memiliki lembaran lembaran yang sangatlah banyak sehingga menghabiskan banyak waktu

dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau menghafal pasti allah akan membukakakn jalan. yang terpenting dalam menghafalkan al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan al-Qur'an agar tetap ada dalam dada.

Adapun manfaat dari menghafal al-qur'an ini iyalah: (a) kebahagiaan dunia akhirat (b) sakinah (tentram jiwanya) (c) tajam ingatan dan bersih dalam kemampuan pengetahuannya (d) bahtera ilmu (e) memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur (f) fasih dalam berbicara (g) memiliki do'a yang mustajab. [4]

Dan yang terjadi di sekolah MTs N 9 Sleman ini program tahfidz yang berdiri sejak bulan september 2018 ini berdiri atas dasar keresahan guru guru PAI di MTs tersebut di karenakan banyak sekali siswa kelulusan dari MTs ini melanjutkan pendidikan ke jenjang lanjut tetapi banyak hal yang menjadi ke khawatiran guru guru pai karena kebanyakan siswa yang lulus dari MTs tersebut banyak yang buta akan Al-Qur'an dan juga kurangnya hafal akan ayat-ayant al-qur'an bahkan tidak sedikit siswa yang memilih lanjut ke sekolah luar yang notabennya berlatar belakang sekolah islami seperti Madrasah Aliyah banyak yang tidak lolos tes hafal Al-Qur'an dan baca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu para guru di MTs N 9 Sleman ini merasakan keresahan yang sudah lama di rasa, dan tercetuslah program tahfidz yang

[4]Ahsin W. Alhafidz, Bimbingan *Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 35.

sekarang berjalan di MTs N 9 Sleman ini, dengan tujuan supaya siswa lulusan dari MTs N 9 Sleman yogyakarta ini tidak hanya lulus dengan kemampuan akademik saja tetapi nilai nilai islami yang selama di sekolah mts ini tidak sia sia dan juga dapat terealisasikan dengan baik di sekolah lanjutan. Dan program tahfidz ini tidak hanya untuk siswa kelas 9 saja tetapi siswa yang masih duduk di bangku kelas 7 juga di wajibkan untuk mengikuti program tahfidz ini, karena supaya tujuan guru guru pai ini depan menghasilkan kelulusan siswa yang bernilai agama baik harus ditanamkan sejak awal bersekolah.

Dan tidak sedikit pula kendala yang di hadapi sekolah untuk menjalankan program ini dan mensosialisasikan program ini karena banyak siswa yang tidak tertarik dan susah untuk di giring ke dalam program tahfidz al-qur'an ini.[5]

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi Program Tahfidz Al-Qur'An di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang di analisis denganmenggunakan analisis kualitatif SWOT dan kuantitatif matriks SWOT.

2. Pertanyaan Penelitian

[5]Observasi Latar Belakang Berdirinya Program Tahfidz Di Mts N 9 Sleman Yogyakarta , 15 September 2018.

Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai :

   Untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini:

   Penulis berharap dari hasil penelitian ini sekolah dapat meluluskan siswa yang tidak hanya berkompeten di bidang akademis tapi juga dapat berkompeten dibidang nonakademis.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I menjelaskan tentang latar belakang mengenai masalah yang ingin diteliti terkait dengan program tahfidz al-qur'an, fokus dan pertanyaan penelitian yang membantu untuk menemukan hasil penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan berupa langkah – langkah yang diambil untuk melakukan penelitian ini.

BAB II yang berisi kajian pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakuakan serta landasan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian berupa teknik pengambilan data untuk dikaji sebagai hasil penelitian. sehingga

memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode yang tepat.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa deskriptif, membahas seca keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang program tahfidz Al-Qur’an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

BAB V merupakan penutup, kesimpulan dan saran. berisi hasil kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.